

Implementasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Kreativitas Anak di TPQ Nurul Falah Desa Lando

Nur Raesa Sibiyani¹, Ihtiyarini², Sakinatul Walidain³, Hiyaratul Ilmi⁴, Rion Ardika⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Bahasa Seni Dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Received : 29 Juni 2026, Revised : 10 Juli 2026, Published : 16 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nur Raesa Sibiyani

E-mail: raesasibiyani@gmail.com

Abstrak

Gerakan literasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Nurul Falah Desa Lando oleh mahasiswa KKN Kelompok 16 Universitas Hamzanwadi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta mengembangkan kreativitas melalui kegiatan berbasis lingkungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan konsep fun learning melalui kegiatan Lingkar Literasi dan Little Tourism. Kegiatan Lingkar Literasi dilaksanakan melalui storytelling, membaca, menulis pesan moral, dan presentasi sederhana, sedangkan kegiatan Little Tourism dilakukan melalui pengenalan potensi wisata desa, field trip, dan junior guide. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti program dengan antusias dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Lingkar Literasi mampu membantu mengembangkan empat keterampilan berbahasa secara terpadu, sedangkan Little Tourism memberikan pengalaman belajar kontekstual yang mendukung kemampuan komunikasi, kreativitas, serta pemahaman anak terhadap lingkungan dan potensi lokal desa. Program Gerakan Literasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak pada lembaga pendidikan nonformal.

Kata kunci - gerakan literasi, keterampilan berbahasa, kreativitas anak, little tourism, TPQ

Abstract

The Literacy Movement is an effort to improve children's language skills and creativity through interactive and enjoyable learning activities. This community service program was carried out at TPQ Nurul Falah, Lando Village, by KKN Group 16 students of Hamzanwadi University. The program aimed to enhance children's language skills, including listening, speaking, reading, and writing, while fostering creativity through environment-based learning activities. The method used was a participatory approach with a fun learning concept implemented through Literacy Circle and Little Tourism activities. Literacy Circle activities included storytelling, reading, writing moral messages, and simple presentations, while Little Tourism involved introducing local tourism potential, educational field trips, and junior guide activities. The results showed that participants were enthusiastic and actively engaged in all activities. Literacy Circle successfully developed the four language skills in an integrated manner, while Little Tourism provided contextual learning experiences that supported communication skills, creativity, and children's understanding of the environment and local village potential. Therefore, the Literacy Movement program can serve as an effective learning alternative to support the development of language skills and creativity among children in non-formal educational institutions.

Keywords - literacy movement, language skills, children's creativity, little tourism, TPQ

How To Cite : Sibiyani, N. R., Ihtiyarini, I., Walidain, S., Ilmi, H., & Ardika, R. (2026). Implementasi Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Kreativitas Anak di TPQ Nurul Falah Desa Lando. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(1), 40 - 46. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i1.334>
Copyright ©2026 Nur Raesa Sibiyani, Ihtiyarini Ihtiyarini, Sakinatul Walidain, Hiyaratul Ilmi, Rion Ardika

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan kemampuan komunikasi anak. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, memahami informasi, serta mengekspresikan dan mengeksplorasi pengetahuan lingkungan dengan cara menghadirkan konsep nyata dalam pelakasanaanya di kehidupan sehari-hari. Penguatan kemampuan literasi sejak usia dini menjadi bagian penting dalam membangun sumber daya manusia yang kritis, komunikatif, kreatif, sehingga nantinya dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Oleh sebab itu, pengembangan literasi perlu dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan perlu dikembangkan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Penguatan kemampuan berbahasa menjadi bagian penting dalam mendukung kemampuan komunikasi anak karena keterampilan tersebut berpengaruh terhadap proses belajar, interaksi sosial, dan perkembangan kemampuan berpikir anak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, di lingkungan masyarakat, pengembangan literasi anak masih menghadapi berbagai tantangan. Seperti, rendahnya minat belajar anak, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta meningkatnya penggunaan gadget yang menyebabkan anak lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan kegiatan membaca dan belajar aktif. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai macam dampak negatif bagi anak, seperti rendahnya kemampuan komunikasi, keberanian berbicara, serta keterampilan anak dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan. Selain itu, keterbatasan kegiatan edukatif yang bersifat interaktif menyebabkan anak kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya di lingkungan masyarakat.

TPQ Nurul Falah Desa Lando merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan dasar anak. Selain menjadi tempat pembelajaran keagamaan, TPQ Nurul Falah desa Lando juga memiliki potensi sebagai sarana pengembangan kemampuan literasi dan kreativitas anak. Akan tetapi, proses pembelajaran yang berfokus pada penguatan kemampuan berbahasa kepada anak masih memerlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar anak lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan program kerja KKN Kelompok 16 Universitas Hamzanwadi, kegiatan *Gerakan Literasi* dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kreativitas dan penguatan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran interaktif seperti storytelling, permainan edukatif, pendampingan belajar, junior guide, field trip dan pembelajaran berbasis *fun learning*. Program ini dirancang untuk membantu meningkatkan kemampuan eksplorasi, meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan berbicara dan menyimak, meningkatkan minat membaca melalui kegiatan literasi bersama, serta melatih kemampuan menulis anak melalui aktivitas pembelajaran sederhana yang dilakukan secara bertahap.

Selain penguatan kemampuan berbahasa, program *Gerakan Literasi* juga dikembangkan melalui kegiatan *Little Tourism* yang bertujuan mengenalkan potensi wisata Desa Lando kepada anak-anak sejak usia dini. Kegiatan ini dilakukan melalui program *junior guide* dan *field trip* edukatif dengan

mengajak anak-anak berkeliling desa untuk mengenal lingkungan sekitar, flora dan fauna, serta potensi wisata lokal Desa Lando. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar secara langsung, tetapi juga dilatih untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, dan meningkatkan keberanian berbicara di depan teman-temannya. Kegiatan *Little Tourism* juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang membantu anak memahami lingkungan sekitar sekaligus mengembangkan kemampuan berbahasa melalui interaksi langsung dengan objek pembelajaran.

Pendekatan *fun learning* dipilih dalam pelaksanaan *Gerakan Literasi* karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan partisipatif. Pembelajaran dengan metode ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran secara langsung, karena menggunakan metode pendekatan yang edukatif dan aktivitas yang interaktif. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga dilatih untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 16 Universitas Hamzanwadi melaksanakan program *Gerakan Literasi* sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat dalam Upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak di TPQ Nurul Falah Desa Lando melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan *Little Tourism*. Program ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran edukatif yang interaktif, menyenangkan, eksploratif dan partisipatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar anak serta mendukung terbentuknya budaya literasi di lingkungan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TPQ Nurul Falah Desa Lando sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 16 Universitas Hamzanwadi. Program *Gerakan Literasi* dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui metode *fun learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif dari anak dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak di TPQ Nurul Falah Desa Lando. Program *Gerakan Literasi* difokuskan pada penguatan kemampuan berbahasa melalui empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain itu, kegiatan juga dikembangkan melalui program *Little Tourism* sebagai bentuk pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dan potensi desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran interaktif seperti field trip, berkeliling lingkungan, storytelling, permainan edukatif, pendampingan membaca dan menulis, serta latihan berbicara untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Kegiatan tersebut dirancang untuk membantu anak terlibat lebih aktif dalam proses belajar sekaligus meningkatkan keberanian berbicara dan kemampuan menyampaikan informasi secara sederhana.

Selain kegiatan literasi berbahasa, program *Gerakan Literasi* juga dilaksanakan melalui kegiatan *Little Tourism*. Kegiatan ini meliputi pengenalan potensi wisata Desa Lando, program *junior guide*, dan *field trip* edukatif dengan mengajak anak-anak berkeliling desa untuk mengenal lingkungan sekitar, flora dan fauna Desa Lando. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung sekaligus dilatih untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi mengenai lingkungan sekitar secara sederhana.

Data dalam kegiatan pengabdian ini diperoleh melalui dokumentasi, dan keterlibatan langsung selama program ini berlangsung. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan pencatatan aktivitas selama program berlangsung. Selanjutnya, hasil kegiatan dianalisis secara

deskriptif untuk mengetahui efektivitas program *Gerakan Literasi* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman lingkungan bagi anak di TPQ Nurul Falah Desa Lando.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi dilaksanakan di TPQ Nurul Falah Desa Lando sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak melalui kegiatan pembelajaran interaktif berbasis *fun learning*. Program ini mendapatkan antusias yang baik dari anak-anak karena proses pembelajaran dikemas secara menyenangkan, partisipatif, dan melibatkan pengalaman belajar secara langsung.

Pelaksanaan program difokuskan pada penguatan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui kegiatan Lingkar Literasi dan *Little Tourism*. Kegiatan Lingkar Literasi dilaksanakan melalui storytelling, permainan edukatif, komunikasi interaktif, dan pendampingan belajar yang dirancang untuk membantu anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan konsep *fun learning* dalam Lingkar Literasi terbukti efektif memecahkan kekakuan belajar anak di TPQ. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrat dkk. (2024), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis permainan dan interaksi aktif mampu menurunkan tingkat kecemasan anak saat belajar bahasa sekaligus meningkatkan retensi informasi yang mereka terima. Ketika anak merasa berada dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan, fungsi kognitif mereka dalam memproses struktur kebahasaan akan bekerja lebih optimal.

Salah satu kegiatan utama dalam Lingkar Literasi dilakukan melalui pemberian cerita yang mengandung pesan moral kepada anak-anak. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak terlebih dahulu menyimak cerita yang dibacakan oleh mahasiswa KKN, kemudian diminta memahami isi cerita serta menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, anak-anak menuliskan kembali pesan moral yang diperoleh menggunakan bahasa sederhana, kemudian membacakannya di depan teman-temannya secara bergantian.

Selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Anak-anak yang pada awal kegiatan masih malu berbicara mulai berani mengemukakan pendapat dan membacakan hasil tulisannya di depan teman-temannya. Selain itu, peserta terlihat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi sederhana yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang mampu melatih empat keterampilan berbahasa secara terpadu. Kemampuan menyimak dilatih ketika anak mendengarkan cerita yang disampaikan. Kemampuan membaca berkembang ketika anak membaca kembali hasil tulisan atau materi cerita yang diberikan. Kemampuan menulis dilatih melalui kegiatan menuliskan pesan moral yang diperoleh dari cerita, sedangkan kemampuan berbicara dikembangkan melalui kegiatan membacakan hasil tulisan di depan umum. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan dalam Lingkar Literasi mampu membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa secara aktif dan parti



Gambar 1.
Kegiatan Gerakan Literasi

Pelaksanaan kegiatan Lingkar Literasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Anak-anak terlihat lebih antusias ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Aktivitas tersebut membantu peserta membangun keberanian dalam berkomunikasi sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Selain membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, kegiatan *Lingkar Literasi* juga mampu mengembangkan kreativitas anak. Anak-anak dilatih untuk memahami isi cerita, menyampaikan kembali pesan moral menggunakan bahasa mereka sendiri, serta mengekspresikan pendapat secara sederhana di depan teman-temannya. Aktivitas tersebut membantu anak berpikir lebih aktif, imajinatif, dan kreatif dalam menyampaikan ide maupun gagasan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, kegiatan Lingkar Literasi juga mampu mengembangkan kreativitas anak.

Anak-anak dilatih untuk memahami isi cerita, menyampaikan kembali pesan moral menggunakan bahasa mereka sendiri, serta mengekspresikan pendapat secara sederhana di depan teman-temannya. Aktivitas tersebut membantu anak berpikir lebih aktif, imajinatif, dan kreatif dalam menyampaikan ide maupun gagasan selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut **Wahyuni (2023)**, integrasi antara keterampilan berbahasa reseptif (menyimak-membaca) dan produktif (berbicara-menulis) merupakan stimulus utama dalam memicu kreativitas verbal anak. Proses rekonstruksi cerita dengan gaya bahasa sendiri melatih kelancaran (*fluency*) dan keaslian (*originality*) berpikir anak yang menjadi fondasi penting kreativitas sejak usia dini.



Gambar 2.
Kegiatan Gerakan Literasi

Selain kegiatan *Lingkar Literasi*, program pengabdian ini juga dikembangkan melalui kegiatan *Little Tourism* sebagai bentuk pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dan potensi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan potensi wisata Desa Lando kepada anak-anak sejak usia dini sekaligus membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kreativitas anak melalui pengalaman belajar secara langsung.

Kegiatan *Little Tourism* dilaksanakan melalui pengenalan potensi wisata Desa Lando, program *junior guide*, dan *field trip* edukatif dengan mengajak anak-anak berkeliling lingkungan desa untuk mengenal flora dan fauna di sekitar Desa Lando. Pada kegiatan pengenalan potensi wisata desa, mahasiswa KKN memberikan penjelasan mengenai lingkungan dan kekayaan alam yang dimiliki Desa Lando. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai flora dan fauna serta lingkungan sekitar yang menjadi bagian dari potensi lokal desa.



Gambar 3.
Kegiatan Field Trip

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *field trip* edukatif bersama anak-anak untuk mengamati langsung kondisi lingkungan desa. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak terlihat antusias ketika mengenal berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang ditemukan selama perjalanan. Pembelajaran berbasis lingkungan seperti ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena anak-anak dapat melihat dan memahami objek pembelajaran secara langsung. Pemanfaatan lingkungan sekitar Desa Lando sebagai laboratorium alam melalui aktivitas *Little Tourism* memberikan dimensi baru bagi pembelajaran di TPQ yang biasanya bersifat klasikal di dalam ruangan.

Pembelajaran outdoor dan kontekstual ini diperkuat oleh pendapat Pratama & Lestari (2025), yang menegaskan bahwa metode *field trip* edukatif berbasis kearifan lokal mampu memperkuat kepekaan ekologis sekaligus memperkaya kosakata (*vocabulary*) kontekstual anak. Melalui interaksi langsung dengan objek nyata di desa, anak tidak sekadar menghafal kata, melainkan mengaitkan lambang bunyi bahasa dengan realitas lingkungan secara empiris.

Kegiatan *Little Tourism* juga membantu mengembangkan empat keterampilan berbahasa anak. Kemampuan menyimak dilatih ketika anak mendengarkan penjelasan mengenai potensi desa, flora, dan fauna selama kegiatan berlangsung. Kemampuan berbicara dikembangkan melalui kegiatan tanya jawab dan program *junior guide*, di mana anak-anak diminta menjelaskan kembali hasil pengamatan mereka di depan teman-temannya. Kemampuan membaca berkembang ketika anak membaca kembali catatan atau informasi sederhana mengenai hasil pengamatan, sedangkan kemampuan menulis dilatih melalui kegiatan mencatat hasil observasi selama kegiatan berlangsung.

KESIMPULAN

Program Gerakan Literasi yang dilaksanakan di TPQ Nurul Falah Desa Lando berhasil menjadi salah satu model pembelajaran interaktif yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan berbahasa dan kreativitas anak di lembaga nonformal. Melalui kegiatan Lingkaran Literasi yang menerapkan konsep *fun learning*, anak-anak memperoleh wadah yang aman dan menyenangkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara) secara terpadu. Pendekatan ini terbukti mampu menurunkan kecemasan belajar anak dan secara simultan menstimulus kreativitas verbal mereka. Proses rekonstruksi pesan moral cerita menggunakan gaya bahasa sendiri terbukti melatih kelancaran dan keaslian berpikir anak sejak usia dini.

Selain itu, inovasi kegiatan *Little Tourism* memberikan pengalaman belajar kontekstual yang kaya melalui program *junior guide* dan *field trip* edukatif. Pemanfaatan lingkungan luar ruangan (*outdoor*) Desa Lando sebagai laboratorium alam tidak hanya memperkuat kepekaan ekologis anak terhadap flora dan fauna lokal, tetapi juga memperkaya kosakata kontekstual mereka secara empiris melalui interaksi langsung dengan objek nyata. Aktivitas ini secara nyata meningkatkan keberanian

berkomunikasi, rasa percaya diri, serta kemampuan anak dalam mengolah dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Literasi melalui sinergi Lingkaran Literasi dan *Little Tourism* mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang aktif, eksploratif, dan partisipatif. Program pengabdian ini berhasil membuktikan bahwa penguatan literasi dan kreativitas anak dapat dioptimalkan di luar pendidikan formal dengan memanfaatkan metode yang interaktif serta berbasis pada potensi lingkungan lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hamzanwadi, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Pemerintah Desa Lando atas dukungan penuh dalam pelaksanaan KKN ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pengelola, pengajar, serta santri TPQ Nurul Falah Desa Lando atas ruang kolaborasi dan antusiasmenya yang luar biasa selama kegiatan Gerakan Literasi berlangsung. Terakhir, apresiasi terbesar ditujukan kepada seluruh rekan mahasiswa KKN Kelompok 16 atas kerja keras dan kerja samanya hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Gerakan literasi nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Pratama, A. R., & Lestari, S. (2025). Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan lokal untuk meningkatkan literasi ekologis dan kemampuan verbal anak. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.25273/pe.v12i1.15230>
- Sinaga, J. R. S., dkk. (2025). Gerakan peduli literasi: Sinergi mahasiswa, duta baca, dan masyarakat untuk pendidikan anak di Desa Simanungkalit. *Aspirasi*, 3(4), 61–74. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i4.2112>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningrat, M., Wardani, K., & Handayani, T. (2024). Inovasi metode fun learning dalam institusi pendidikan nonformal untuk optimalisasi keterampilan berbahasa anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(2), 215–224. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1822>
- Suyadi. (2015). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, T. (2023). Pengembangan kreativitas verbal anak usia dini melalui integrasi keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 189–201. <https://doi.org/10.33369/jip.v8i2.2641>